

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Septina Cipta Putri¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono², Berliana Henu Cahyani³,
Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SDN Sidomulyo, ^{1, 2, 3, 4} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹septinacp@gmail.com, ²banun@ustjogja.ac.id,

³berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴ananisa@ymail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to improve science learning outcomes for sixth grade elementary school students through the use of the Problem Based Learning model. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted within two cycles. Each cycle was done in two meetings. Each meeting consists of four stages, namely: planning, conducting, observing, and reflecting. Subject of the research were 10 sixth grade students of SDN Sidomulyo in the academic year of 2023/2024. The data were collected from the student, teacher and document. Data collection techniques use test and non-test. The validity of the data using triangulation of techniques and triangulation of sources. The results of the research show that the use of the Problem Based Learning model can improve science learning outcomes for sixth-grade students of SDN Sidomulyo. This can be proven by the increase in science learning outcomes in each cycle. The percentage of completeness in cycle I=70% and cycle II=85%.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Problem Based Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Sidomulyo. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPA pada tiap siklus. Persentase ketuntasan pada siklus I=70% dan siklus II=85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Model pembelajaran adalah belajar baik pembelajar maupun kerangka konseptual tentang pengajar (Rokhimawan et al., 2022). prosedur sistematis dalam Model pembelajaran tidak hanya

berfungsi untuk mengubah perilaku sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran (Ahyar et al., 2021). Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media, alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif bagi siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Wunda et al., 2021).

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada penyajian suatu permasalahan kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, dan prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu (Mayasari et al., 2022). Model *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam mengelola

pembelajaran agar berpusat pada siswa dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Utami & Astawan, 2020). Melalui penerapan model *Problem Based Learning*, siswa dituntut untuk aktif dalam merumuskan masalah dan mencari solusi dalam pemecahannya sehingga siswa memiliki pengalaman belajar secara mandiri (Febriana et al., 2020). Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu: orientasi masalah, pengorganisasian belajar, pembimbingan siswa, penyajian hasil kerja atau diskusi, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Hotimah, 2020). Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Robiyanto, 2021).

Hasil belajar adalah diperolehnya kemampuan berupa pengetahuan (kognitif), sikap atau karakter, serta keterampilan (psikomotorik) yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku, setelah melaksanakan kegiatan atau proses belajar (Sari & Utami, 2023). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah

informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar (Nabilah & Abadi, 2020). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat (Astawan & Agustiana, 2020). Berbagai disiplin ilmu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya IPA.

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Hisbullah & Selvi, 2018). Pembelajaran IPA di SD dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah (Fahrezi et al., 2020). Pembelajaran IPA akan lebih bermakna bila dilakukan dengan penemuan dalam mengembangkan kemampuan

berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah dan mampu mengomunikasikan hasil berfikir sebagai kecakapan hidup untuk menggunakan dan mengembangkan dari hasil proses ilmiah (Mursyadad et al., 2019). Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan, melatih sikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain (Wedyawati & Lisa, 2019).

Pembelajaran IPA pada abad ke-21 menekankan pada pembelajaran yang mempersiapkan siswa dalam memperoleh keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu kemampuan 4C komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan kreativitas (*creativity*) (Pratiwi et al., 2019). Hakikat IPA mencakup tiga hal yaitu: (1) IPA sebagai produk, misalnya fakta, konsep, prinsip/hukum, teori, dan model; (2) IPA sebagai proses, misalnya mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, dan

mengomunikasikan; dan (3) IPA sebagai sikap ilmiah, misalnya jujur, terbuka pada ide-ide baru, bertanggung jawab, objektif, dan bekerja sama (Sayekti, 2019). Pembelajaran IPA harus mengupayakan siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung, menggali informasi, mengorganisaikan informasi dan menguji pendapat (Wedyawati & Lisa, 2019).

Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat (Aufa et al., 2023). Siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wedyawati & Lisa, 2019). Perlu adanya cara yang tepat dalam mempelajari konsep IPA diantaranya adalah model dan pendekatan yang tepat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan (Enjoni & Febriyanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada kelas VI SDN

Sidomulyo diperoleh informasi bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan menggunakan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun, dalam pelaksanaannya kurang bermakna bagi siswa karena siswa belum diberikan kesempatan secara menyeluruh dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran IPA belum mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara maksimal. Siswa hanya memperoleh pengetahuan secara langsung dari guru tanpa menemukan pengetahuannya sendiri. Sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar yang rendah karena proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga siswa masih suka bermain sendiri, cepat merasa bosan, dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa

sebagai subjek belajar. Siswa diarahkan untuk dapat berpikir kritis dan belajar secara mandiri sehingga kegiatan pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI sekolah dasar. Penerapan *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Kristiana & Radia, 2021). Pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dapat membuat siswa menjadi aktif dan berani mengajukan pendapat dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2018). Penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa dalam pembelajaran IPA (Suharyat et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan mengembangkan pengetahuan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan

hasil belajar IPA pada siswa kelas VI sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 September 2023 sampai 25 Oktober 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Sidomulyo yang terdiri atas sepuluh siswa yaitu enam siswa perempuan dan sepuluh siswa laki-laki. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis et al., 2014).

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes.

Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi penerapan model *Problem Based Learning*, lembar evaluasi, dan lembar wawancara.

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini, yaitu: orientasi masalah, pengorganisasian belajar, pembimbingan siswa, penyajian hasil kerja atau diskusi, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada penilaian hasil belajar IPA. Penelitian dianggap berhasil apabila nilai rata-rata hasil belajar mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan target $\geq 80\%$ siswa yang berpartisipasi dapat mencapai atau melampaui nilai KKM yaitu ≥ 78 . Apabila belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 18 September 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diperoleh informasi bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan menggunakan metode dan model yang variatif namun, dalam pelaksanaannya kurang bermakna bagi siswa karena siswa belum mendapatkan kesempatan secara maksimal dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata PTS I yaitu 71,84 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 60% dari KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SDN Sidomulyo yaitu 75. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses dan hasil

belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Sldomulyo.

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti juga melakukan tes awal (*pretest*) terhadap siswa kelas VI SDN Sidomulyo yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 Oktober 2023 yang diikuti oleh 10 siswa. Pelaksanaan tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal terhadap hasil belajar IPA tentang energi dan perubahannya. Hasil tes awal (*pretest*) terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Awal (*Pretest*) IPA

Indikator	<i>Pretest</i>
Rata-rata hasil belajar	73,53
Presentase ketuntasan	60 %
Presentase tidak tuntas	40 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 10 siswa hanya terdapat 6 siswa atau 60% yang memenuhi KKM dalam penelitian yaitu 78. Sedangkan sebanyak 4 siswa atau 40% belum memenuhi KKM yang direncanakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA tentang energi dan perubahannya.

Penelitian pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan

perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu membuat skenario pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, dan menentukan teman sejawat untuk menjadi observer. Tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023. Tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Oktober 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPA. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua orang teman sejawat dengan mengisi lembar observasi penerapan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning*. Terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu pada saat pengorganisasian belajar dan pembimbingan siswa. Guru masih kurang dalam mengondisikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Siswa antusias dalam

pelaksanaan model *Problem Based Learning* meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan langkah kerja dalam berdiskusi. Sebagian siswa belum melakukan diskusi secara tertib sesuai langkah kerja pada lembar kerja peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Namun, guru masih belum memberikan pengorganisasian dan pembimbingan siswa dengan baik. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan berdiskusi secara berkelompok meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang dipilih secara acak untuk mengetahui pendapat mereka tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik meskipun

masih belum melakukan kegiatan diskusi secara tertib.

Penilaian hasil belajar IPA disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada siklus I. Penilaian hasil belajar IPA pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Belajar IPA Siklus I

Indikator	Per-temuan 1	Per-temuan 2	Rata-rata
Rata-rata hasil belajar	77,06	80,59	78,82
Persentase ketuntasan	60 %	80 %	70 %
Persentase tidak tuntas	40 %	20 %	30 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan penilaian hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70% dengan nilai rata-rata 78,82. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja yang telah direncanakan yaitu $\geq 80\%$ dengan KKM 78.

Refleksi pada siklus I bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Refleksi juga berfungsi sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sudah melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning*. Terdapat

aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu dalam pengorganisasian belajar dan pembimbingan siswa. Persentase hasil belajar IPA pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah direncanakan yaitu $\geq 80\%$ dengan KKM 78. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I belum terlaksana secara maksimal oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan pemantapan pada siklus berikutnya.

Penelitian pada siklus II terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu, membuat skenario pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, dan menghubungi teman sejawat untuk menjadi observer. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dibuat dengan mengacu kepada penyempurnaan atas masalah-masalah yang terdapat pada siklus I dengan tujuan memantapkan dan memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus I.

Tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2023. Tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari

Jumat, 20 Oktober 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPA. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua orang teman sejawat dengan mengisi lembar observasi penerapan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning*. Guru sudah melaksanakan aspek pengorganisasian belajar dan pembimbingan siswa dengan baik. Guru sudah mampu mengondisikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Siswa antusias dan sudah memperhatikan ketika guru menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan langkah kerja dalam berdiskusi. Siswa juga sudah melakukan diskusi secara tertib meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum melakukan langkah kerja sesuai dengan lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Siswa terlihat antusias, aktif, dan bersemangat dalam melakukan kegiatan percobaan dan pengamatan secara mandiri. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang dipilih secara acak untuk mengetahui pendapat mereka tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik. Siswa sudah memperhatikan pembelajaran dan berdiskusi kelompok dengan cermat dan tertib meskipun terdapat beberapa siswa yang belum melakukan langkah kerja sesuai lembar kerja peserta didik. Siswa antusias dan semangat dalam melakukan percobaan secara langsung.

Penilaian hasil belajar IPA disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada siklus II. Penilaian hasil belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Belajar IPA Siklus II

Indikator	Per-temuan 1	Per-temuan 2	Rata-rata
Rata-rata hasil belajar	83,53	87,06	85,29
Persentase ketuntasan	80 %	90 %	85 %
Persentase tidak tuntas	20 %	10 %	15 %

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan penilaian hasil belajar siswa pada siklus II adalah 85% dengan nilai rata-rata 85,29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang telah direncanakan yaitu $\geq 80\%$ dengan KKM 78.

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui apakah upaya perbaikan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sudah melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning*. Siswa antusias, aktif, dan bersemangat ketika melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan secara mandiri meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan langkah kerja sesuai dengan lembar kerja peserta didik. Persentase hasil belajar IPA pada

siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah direncanakan yaitu $\geq 80\%$ dengan KKM 78. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar IPA dari siklus sebelumnya. Perbandingan hasil belajar IPA tentang energi dan perubahannya melalui penerapan model *Problem Based Learning* antarsiklus terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar IPA antara Pretest, Siklus I, dan Siklus II

Indikator	Pre-test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	73,53	78,82	85,29
Persentase ketuntasan	40 %	70 %	85 %
Persentase tidak tuntas	60 %	30 %	15 %

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II sudah mencapai indikator penelitian yang direncanakan yaitu $\geq 80\%$ dengan KKM 78. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan dan pamentapan yang dilakukan sudah cukup dan memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI sekolah dasar di SDN Sidomulyo. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa et al.,

2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (Novianti, 2023). Penerapan model *Problem Based Learning* mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah (Anastasya, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Sidomulyo dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Sidomulyo. Hal tersebut terbukti pada hasil observasi dan wawancara guru serta respon siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil belajar IPA pada

siklus I mencapai 70% dengan nilai rata-rata 78,82. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% dengan nilai rata-rata 85,29.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: (1) melalui penerapan model *Problem Based Learning* siswa diharapkan dapat merespon pembelajaran IPA secara aktif dan antusias sehingga inti pembelajaran dapat diterima dengan baik dan hasil belajar meningkat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) guru disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu langkah atau cara dalam menyampaikan materi kepada siswa karena terbukti dapat merangsang siswa untuk aktif dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat, (3) sekolah sebaiknya lebih mengimbau kepada guru untuk menambah pengetahuan tentang model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa, dan (4) peneliti hendaknya mampu untuk melakukan penelitian lain yang lebih baik lagi sehingga dapat menciptakan

pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihasti, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah., ... Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Anatasya, E. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal on Education*, 5(3), 5833-5840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1346>.
- Astawan, I. G., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Bali: Nilacakra.
- Aufa, A., Lilis, L., Sari, A., & Qadaria, L. (2023). Menganalisis Metode Pembelajaran IPA di Kelas IV pada SD Al Ittihadiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2191-2195. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11287>.
- Enjoni, E., & Febriyanto, F. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 64–76.

<https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.60>

<https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-416.
<https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3.28081>.
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93-100.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Makassar: Aksara Tmur.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14-34.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Third edition)*. Singapore: SAGE Publications, Inc.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1),

- 1–13.
<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 659-663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Noviati, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1097>.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., Aminah, N. S., (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 34-41. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>.
- Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 53–64. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah., S. (2023). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2) 2077-2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.
- Sari, E. A., & Utami, R. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sindangrasa. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 41-49. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.5>.
- Sayekti, I. C. (2019). Analisis Hakikat IPA pada Buku Siswa Kelas IV Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 129-144. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9256>.
- Suharyat, Y., Ichsan, Satria, E., Santosa, T. A., Amalia, K. N., (2022). Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 5081-5088. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7455>.
- Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). Meta-Analisis Pengaruh

Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(3), 416-472.

<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.27030>.

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.

Wunda, A. L., Suluh, M., & Kii, W. Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPK. St. Paulus Karuni Kelas VIII B pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 5(2), 68-73. <https://doi.org/10.53395/jes.v5i2.427>.

Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2098-2107. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>.